

## ABSTRAK

Suatu ide atau pendapat kadang kala sulit diutarakan oleh seseorang, terutama yang mempunyai sifat pemalu. Hal ini diperparah dengan adanya faktor dominasi dalam penyampaian gagasan secara lisan atau *verbal brainstorming*. Orang yang mempunyai sifat dominasi, biasanya mendominasi suatu pertemuan dan tidak mau tahu pendapat orang lain. Karena hanya ada satu orang yang berbicara pada suatu saat, penyampaian ide dalam verbal brainstorming tidak bisa secara simultan dan tergantung juga pada kecepatan bicara seseorang sehingga kesimpulan dan informasi yang didapat tidak begitu banyak. *Gallery Writing* dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam verbal brainstorming. Meskipun ide yang dihasilkan tidak sebanyak *poolwriting*, akan tetapi lebih efektif karena semua peserta memperoleh informasi yang sama. Pada suatu saat di mana keputusan harus diambil, tidak semua pengambil keputusan berada pada tempat yang sama sehingga menghabiskan waktu. Dengan teknologi jaringan, hambatan tersebut dapat diatasi. Komputerisasi membolehkan para pengambil keputusan mengambil keputusan pada waktu dan tempat yang berbeda.

*Brainwriting* adalah metode kelompok yg menitikberatkan pada pencetus ide dengan cara menulis. Sifatnya adalah diam dan berkomunikasi dengan cara menulis. Keunggulan *brainwriting* adalah setiap anggota tidak perlu menunggu untuk menyampaikan ide (simultan), semua ide yang disampaikan tersip dan tingkat anonimitas yang tinggi (bergantung pada sistem). Namun *brainwriting* tidak memuaskan kebutuhan akan interaksi sosial. *Poolwriting* dan *gallery writing* termasuk *brainwriting*.

Langkah-langkah dalam *poolwriting* meliputi: tulis ide-ide pada sehelai kertas, tukarkan dengan kertas milik yang lain, baca ide-ide dari orang lain, tuliskan ide yang baru atau tanggapan pada kertas itu, tukarkan lagi untuk kertas yang lain. Secara teoritis, keunggulan utama dari *poolwriting* adalah jumlah komentar yang dihasilkan sangat banyak karena peserta dianjurkan memberi komentar sebelum menukar kertas. Namun kelemahan utama dari teknik ini adalah semua anggota kelompok tidak dapat melihat semua komentar secara simultan dan pada suatu waktu setiap anggota melihat sebagian dari komentar yang benar-benar beda.

*Gallery writing* mempunyai langkah-langkah yang meliputi: kertas dalam jumlah banyak ditempelkan pada tembok sebuah ruangan, anggota kelompok menuliskan ide-ide mereka pada kertas-kertas itu dan langkah yang terakhir adalah anggota kelompok berkeliling ruangan, membaca ide-ide anggota yang lain, dan menulis komentar tambahan pada kertas itu. Keunggulan teknik ini dibandingkan *poolwriting* adalah semua peserta dapat menulis dan melihat semua komentar secara simultan, memungkinkan peningkatan kepaduan kelompok. Namun faktor anonimitas berkurang karena peserta dapat melihat siapa dan apa yang ditulis. Versi elektronik dari *gallery writing* menggunakan satu file untuk mengganti beberapa helai kertas pada versi manualnya. Keunggulannya adalah

faktor anonimitas dilindungi dan peserta setiap saat dapat memberikan komentar dan melihat semua komentar yang diberikan oleh peserta lain.

Tugas akhir ini membuat *groupware* yang mengimplementasikan *gallery writing* dan memanfaatkan protokol TCP/IP yang telah disediakan oleh sistem operasi dengan menggunakan bahasa pemrograman *Borland Delphi 3.0*.

Pada salah satu tool dalam tugas akhir ini, user bisa melakukan diskusi kelompok tanpa harus berada di tempat yang sama dan juga bisa mengambil keputusan pada waktu dan tempat yang berbeda. Penggolongan ide dilakukan secara otomatis sejalan dengan pemberian komentar yang sesuai dengan ide yang dikomentari. Faktor anonimitas benar-benar diperhatikan sehingga tak seorang pun bisa mengetahui pemilik suatu ide ataupun komentar. Ide dan komentar yang tidak seharusnya dikirim, bisa dihapus secara *real time* hanya pada aplikasi server. Program ini tidak bisa memberikan hasil keputusan. Keputusan yang akan diambil tergantung kepada siapa yang berkepentingan terhadap informasi yang disediakan oleh program ini.

